BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah dan implikasinya terhadap Belanja Modal, pada pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2012-2014, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah pada pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2012-2014. Jika pendapatan asli daerah yang diperoleh pemerintah daerah meningkat maka kemandirian keuangan daerah akan mengalami peningkatan. Namun ketergantungan daerah terhadap transfer pusat terjadi karena kurangnya pemda dalam mengoptimalkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah, serta pemda kehilangan banyak aset penyumbang PAD yang berasal dari hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan kurang maksimalnya pemda dalam menggali potensi daerah, dll.
2. Kemandirian keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pada pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2012-2014. Jika kemandirian keuangan daerah naik maka belanja modal pun akan ikut naik. Belanja modal turun karena komponen

belanja modal seperti belanja tanah, belanja gedung dan bangunan, serta belanja jalan, irigasi dan jaringan mengalami penurunan yang terkendala pembebasan lahan dan pemerintah daerah lebih banyak mengalokasikan dana APBD untuk belanja pegawai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

Adapun saran praktis yang penulis sampaikan yaitu untuk Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat, antara lain:

1. Agar pendapatan asli daerah dalam menentukan kemandirian keuangan daerah pada pemerintah daerah kabupaten dan kota optimal, maka sebaiknya pemda tersebut perlu melakukan langkah progresif berupa strategi-strategi maupun upaya-upaya dalam menggali dan memaksimalkan potensi yang dimiliki daerah dalam meningkatkan penerimaan hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah. Seperti meningkatkan pengawasan dan pengendalian PAD, intensifikasi dan ekstensifikasi pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah, serta meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Daerah. Pendapatan asli daerah merupakan tolak ukur dari kemandiriran keuangan suatu pemerintah daerah. Sehingga ketika pendapatan asli daerah

meningkat ini menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian keuangan suatu daerah semakin baik.

2. Agar kemandirian keuangan daerah dalam menentukan belanja modal pada pemerintah daerah Kabupaten dan Kota optimal, maka sebaiknya pemda tersebut mengoptimalkan PAD agar tingkat kemandirian keuangan daerah semakin baik sehingga pemerintah daerah bisa meningkatkan alokasi belanja modal. Sebab dengan meningkatnya alokasi belanja modal akan semakin meningkatkan investasi yang nantinya akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga akan kembali pada meningkatnya pendapatan daerah. Disamping itu dengan meningkatnya anggaran untuk belanja modal maka dapat menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana umum agar tercapainya kesejahteraan masyarakat. Selain itu, agar dalam menentukan belanja modal optimal, sebaiknya pemerintah pusat dan daerah lebih meningkatkan pengawasan dan pengendalian struktur belanja pemerintah daerah. Dan sebaiknya kebijakan pengangkatan pegawai negeri sipil daerah perlu ditinjau kembali dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan prioritas dan memperhatikan kemampuan keuangan daerah sehingga tidak menjadi beban belanja APBD.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori akuntansi keuangan daerah terkait pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian

keuangan daerah dan implikasinya pada belanja modal serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, karena masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini. Disarankan mengambil populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.